

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI  
MENGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE* DI KELAS V SDN 40 SEI  
LAREH KOTA PADANG**

Putri Masayu Asahri<sup>1</sup>, Ari Suriani<sup>2</sup>, Muhammadi<sup>3</sup>, Elfia Sukma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[1urilalice07@gmail.com](mailto:urilalice07@gmail.com), [2arisuriani@fip.unp.ac.id](mailto:arisuriani@fip.unp.ac.id),

[3muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id), [4elfiasukma@fip.unp.ac.id](mailto:elfiasukma@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low explanation text writing skills among fifth-grade students at SDN 40 Sei Lareh, Padang, characterized by difficulties in organizing ideas, correct spelling, and limited vocabulary. This study aims to improve explanation text writing skills through the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model. This is a Classroom Action Research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were one teacher and 21 fifth-grade students. The results showed a significant improvement in every aspect. The quality of lesson planning (Teaching Module) increased from an average of 90 (Cycle I) to 95 (Cycle II). Teacher and student activities improved from the "fair" category (82.5) in Cycle I to the "excellent" category (95) in Cycle II. This improvement positively impacted student learning outcomes, where the average score for writing explanation texts increased from 74.64 (fair) in Cycle I to 83.25 (good) in Cycle II. It can be concluded that the Think Talk Write model is effective in improving explanation text writing skills for elementary school students.*

**Keywords:** *Writing Skills, Explanation Text, Think Talk Write, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas V SDN 40 Sei Lareh Kota Padang, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengorganisasikan ide, penggunaan ejaan, serta keterbatasan kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*

(TTW). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru dan 21 peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap aspek. Kualitas perencanaan pembelajaran (Modul Ajar) meningkat dari rata-rata 90 (Siklus I) menjadi 95 (Siklus II). Aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari kategori cukup (82,5) pada Siklus I menjadi kategori sangat baik (95) pada Siklus II. Peningkatan ini berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, di mana nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi meningkat dari 74,64 (kategori cukup) pada Siklus I menjadi 83,25 (kategori baik) pada Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi, *Think Talk Write*, Sekolah Dasar.

### **A. Pendahuluan**

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia terletak pada proses membimbing peserta didik agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan fungsi serta tujuannya. Sementara itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari program kurikuler yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai landasan penguatan kemampuan dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Hal ini menunjukkan

bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi fondasi penting bagi penguasaan berbagai disiplin ilmu lainnya di jenjang sekolah dasar (Linggasari & Rochaendi 2022). Dalam berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat ranah tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan karena membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Sudarta, 2022). Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan ketiga keterampilan lainnya. Salah satu keterampilan yang mendukung

proses pembelajaran peserta didik adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan bahasa yang menjadi sasaran dalam setiap pelajaran bahasa di sekolah. Menurut Meliani, N. F (2024) Menulis adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan kemampuan seseorang menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar, mencakup penyusunan pikiran dan perasaan menjadi kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa serta disusun menjadi paragraf yang padu. Tujuan utama dari aktivitas menulis adalah menghasilkan karya tulis yang dapat dibaca serta dipahami secara tepat oleh pembaca yang memiliki kesamaan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan (Asep Purwo Yudi Utomo, et al., 2020). Adapun tujuan kemampuan menulis bagi peserta didik, yaitu: (1) mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis, (2) mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, (3) memiliki kegemaran menulis, (4) mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra

dalam menulis (Rahmayanti et al., 2023).

Kurikulum Merdeka menekankan penguatan literasi, pemahaman konsep yang mendalam, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang kontekstual dan bermakna. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, salah satu bentuk implementasi kurikulum ini tampak pada pembelajaran teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan bentuk tulisan yang berfungsi untuk menguraikan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya secara sistematis dan rasional. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas). Sebab-akibat ataupun akibat-sebab itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisannya memiliki hubungan kausalitas. Penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi memiliki signifikansi penting bagi peserta didik karena dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis serta mendukung mereka dalam menyampaikan informasi dengan pola yang

terstruktur (Meysy Fauziah et al., 2025).

Rachman & Yusuf (2024) mengemukakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis, khususnya pada pengorganisasian ide, penggunaan kosakata, ejaan, huruf kapital, dan tanda baca, sehingga tulisan yang dihasilkan belum runtut dan kurang jelas maknanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih belum berkembang secara optimal. Sejalan dengan pendapat Anggraeni et al., (2024) menyatakan bahwa peserta didik belum mampu mengembangkan ide secara mandiri dalam kegiatan menulis. Salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh pendidik berhubungan dengan penentuan teknik pengajaran dalam setiap tahapan kegiatan menulis, yang meliputi tahap pra menulis, tahap penulisan, tahap revisi, tahap pengeditan, serta tahap publikasi (pasca-menulis). Hal ini kerap terabaikan oleh guru maupun peserta didik saat proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, sehingga menimbulkan berbagai kendala dalam kegiatan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 40 Sei Lareh, Kota Padang, pada tanggal 28 Oktober hingga 29 Oktober 2025, ditemukan beberapa masalah yaitu (1) kesulitan peserta didik dalam menentukan pokok-pokok isi atau gagasan utama dari suatu peristiwa yang akan dijelaskan, (2) penggunaan ketepatan ejaan, tanda baca, huruf kapital (3) penyusunan kalimat yang efektif juga masih belum optimal sehingga hasil tulisan tampak kurang sistematis dan tidak sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang seharusnya, (4) keterbatasan kosakata ilmiah juga menjadi kendala karena peserta didik belum terbiasa menggunakan istilah yang menjelaskan sebab-akibat suatu fenomena secara tepat.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, rendahnya kemampuan menulis peserta didik disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) dalam proses menulis, guru belum sepenuhnya memperhatikan tahap-tahapan yang harus dilakukan, seperti perencanaan, pengorganisasian ide, dan penyuntingan hasil tulisan; (2) guru

masih kurang memberikan bimbingan yang intensif kepada peserta didik selama proses pembelajaran menulis berlangsung, sehingga peserta didik cenderung menulis tanpa arahan yang jelas; (3) guru hanya mengandalkan bahan bacaan yang terdapat dalam buku paket belum memperkaya sumber bacaan lain yang dapat memperluas wawasan peserta didik; (4) dalam proses pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menulis; serta (5) guru belum memberikan umpan balik yang memadai terhadap hasil tulisan peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengetahui kesalahan dan cara memperbaikinya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti meyakini pentingnya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan model yang tepat. Upaya yang dapat dilakukan dalam perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 40 Sei Lareh, yaitu

dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki kaitan erat dengan keterampilan menulis teks eksplanasi karena dengan menggunakan model *Think Talk Write* peserta didik dapat memahami tahapan-tahapan dalam mengorganisasikan informasi sebelum menulis teks eksplanasi. Menurut Kosasih (2017) bahwa dalam menulis teks eksplanasi dibutuhkan kemampuan untuk mengorganisasi informasi secara logis sesuai dengan struktur. Menurut Novitasari & Misela (2025), model *Think Talk Write* memiliki keunggulan, yaitu efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara berurutan, model ini membantu siswa memahami teks bacaan, memperjelas ide melalui interaksi, serta menghasilkan tulisan penjelasan yang lebih sistematis dan koheren.

Model pembelajaran ini sangat menarik karena mendorong peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan kemudian menulis tentang sebuah

tema. Model *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi ide dengan teman-teman mereka, karena mereka biasanya lebih komunikatif, sehingga membantu mengasah kemampuan menulis teks mereka. Penerapan model ini bisa meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V di SD Negeri 40 Sei Lareh, Kota Padang.

Penggunaan model pembelajaran tersebut dalam penelitian tindakan kelas umumnya berhasil. Hal ini terlihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Adrian & Muhammadi (2025) dengan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Kooperatif *Think Talk Write* Peserta Didik Kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman" menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik dalam mengembangkan ide, memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca, serta menyusun teks eksplanasi secara lebih runtut.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang disampaikan dalam bentuk istilah yang diuraikan secara alami dan tidak ada pengubahan pada situasi atau kondisinya. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif sering kali diartikan sebagai cara penulisan yang naturalistik, karena proses penulisan ini berlangsung secara alami dengan pengumpulan serta analisis data berdasarkan fakta yang ada. Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif melibatkan pengukuran hasil tulisan yang dilakukan secara ilmiah dengan mengikuti aturan tertentu, dimana data yang dihasilkan ditampilkan dalam bentuk angka dan dianalisis melalui statistik. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif adalah metode yang bersifat ilmiah karena mematuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, dengan data yang disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Menurut (Hanifah, 2014), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dapat memberikan cara baru untuk merevisi dan meningkatkan profesionalisme guru pada proses pembelajaran didalam kelas dengan melihat keadaan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (dalam Kosilah, 2022). Secara keseluruhan, terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini akan dilakukan melalui dua hingga tiga siklus, dengan Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan Siklus II terdiri dari satu pertemuan. Siklus akan terus dilanjutkan jika hasil yang diinginkan belum tercapai, dan penelitian akan dihentikan apabila sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V semester II tahun ajaran 2025/2026. Jumlah peserta didik 21 orang dalam satu kelas, yaitu 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan subjek adalah Bahasa Indonesia kelas V dengan materi menulis teks eksplanasi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan. Siklus berhenti jika sudah mencapai hasil, dan dilanjutkan jika belum berhasil.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Siklus 1 Pertemuan 1**

Pada siklus I Pertemuan I, terkait unit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan adalah materi mengenai teks eksplanasi. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran 3x35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2026

Selanjutnya, peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu: (1) peserta didik dapat

menganalisis peristiwa yang terdapat pada gambar dalam bentuk catatan kecil dengan menggunakan bahasa sendiri secara tepat; (2) peserta didik dapat menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan peristiwa yang diamati secara tepat; (3) melalui LKPD 1, peserta didik dapat menyusun kerangka teks eksplanasi secara runtut dan sistematis; (4) Melalui LKPD 2, peserta didik dapat mengembangkan kerangka teks menjadi teks eksplanasi utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat; (5) melalui kegiatan revisi, peserta didik dapat memperbaiki teks eksplanasi berdasarkan masukan guru atau teman sebaya secara tepat, dan (6) melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat mempresentasikan teks eksplanasi yang telah direvisi secara lisan dengan percaya diri dan runtut.

### **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan mengikuti tahapan model *Think Talk Write*, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, proses menulis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan

### **PENGAMATAN**

Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu pada penelitian modul ajar memperoleh hasil 87,5% dengan predikat baik (B). Pengamatan aspek aktivitas guru memperoleh hasil 80% dengan predikat cukup (C). Pengamatan aspek peserta didik memperoleh hasil 80% dengan predikat cukup (C).

### **REFLEKSI**

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Think Talk Write* pada siklus I pertemuan I belum tercapai. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

## **2. Siklus I Pertemuan II**

### **PERENCANAAN**

Pada siklus I Pertemuan II, terkait unit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan adalah materi mengenai teks eksplanasi. Modul ajar disusun untuk

satu kali pembelajaran 3x35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2026

Selanjutnya, peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu: (1) peserta didik dapat menganalisis peristiwa yang terdapat pada gambar dalam bentuk catatan kecil dengan menggunakan bahasa sendiri secara tepat; (2) peserta didik dapat menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan peristiwa yang diamati secara tepat; (3) melalui LKPD 1, peserta didik dapat menyusun kerangka teks eksplanasi secara runtut dan sistematis; (4) Melalui LKPD 2, peserta didik dapat mengembangkan kerangka teks menjadi teks eksplanasi utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat; (5) melalui kegiatan revisi, peserta didik dapat memperbaiki teks eksplanasi berdasarkan masukan guru atau teman sebaya secara tepat, dan (6) melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat mempresentasikan teks eksplanasi yang telah direvisi secara lisan dengan percaya diri dan runtut

#### **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan mengikuti tahapan model *Think Talk Write*, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, proses menulis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan

#### **PENGAMATAN**

Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan II yaitu pada penelitian modul ajar memperoleh hasil 92,5% dengan predikat baik (B). Pengamatan aspek aktivitas guru memperoleh hasil 85% dengan predikat baik (B). Pengamatan aspek peserta didik memperoleh hasil 85% dengan predikat baik (B)

#### **REFLEKSI**

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Think Talk Write* pada siklus I pertemuan II belum tercapai. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I

pertemuan I akan diperbaiki pada siklus II

### **3. SIKLUS II**

#### **PERENCANAAN**

Pada siklus II, terkait unit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan adalah materi mengenai teks eksplanasi. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran 3x35 menit yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2026

Selanjutnya, peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu: (1) peserta didik dapat menganalisis peristiwa yang terdapat pada gambar dalam bentuk catatan kecil dengan menggunakan bahasa sendiri secara tepat; (2) peserta didik dapat menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan peristiwa yang diamati secara tepat; (3) melalui LKPD 1, peserta didik dapat menyusun kerangka teks eksplanasi secara runtut dan sistematis; (4) Melalui LKPD 2, peserta didik dapat mengembangkan kerangka teks menjadi teks eksplanasi utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat; (5) melalui

kegiatan revisi, peserta didik dapat memperbaiki teks eksplanasi berdasarkan masukan guru atau teman sebaya secara tepat, dan (6) melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat mempresentasikan teks eksplanasi yang telah direvisi secara lisan dengan percaya diri dan runtut.

#### **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan mengikuti tahapan model *Think Talk Write*, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, proses menulis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan.

#### **PENGAMATAN**

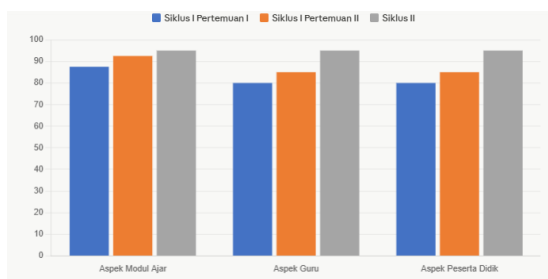
Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II yaitu pada penelitian modul ajar memperoleh hasil 95% dengan predikat sangat baik (SB). Pengamatan aspek aktivitas guru memperoleh hasil 95% dengan

predikat sangat baik (SB). Pengamatan aspek peserta didik memperoleh hasil 95% dengan predikat sangat baik (SB)

## REFLEKSI

Berdasarkan pelaksanaan pengamatan pembelajaran dari aktivitas guru, peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran model Think Talk Write tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan menggunakan model Think Talk Write di kelas V SDN 40 Sei Lareh Kota Padang sebagai berikut:

Grafik 4.1 Peningkatan Aspek



Modul ajar, aspek guru dan peserta didik menggunakan model Think Talk Write

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menulis di kelas V SD dengan *Think Talk Write* (TTW) dituangkan dalam bentuk Modul Ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari identifikasi, analisis peserta didik, mata pelajaran, dan dimensi profil lulusan, tujuan pembelajaran, desain pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, pengalaman belajar, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran. Hasil penilaian Modul Ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai pada aspek Modul Ajar 90 dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95 dengan kualifikasi (SB), jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar siklus I ke siklus II meningkat.
2. Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai

yang sama yaitu 80 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 85 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 yaitu 82,5 dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 95 dan aktivitas peserta didik 95 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks eksplanasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 40 Sei Lareh Kota Padang termasuk kepada kategori sangat baik karena mengalami peningkatan. Maka pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks eksplanasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 40 Sei Lareh Kota Padang sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

3. Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik dapat dilihat dari proses menulis secara keseluruhan. Pada siklus I rata-

rata nilai keterampilan menulis teks eksplanasi adalah 74,64 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksplanasi adalah 83,25 dengan predikat baik (B). Jadi, dilihat dari proses menulis yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW), keterampilan menulis teks eksplanasi dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis teks eksplanasi. Penggunaan model ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, diharapkan keterampilan menulis peserta didik dapat terus berkembang.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, termasuk model *Think Talk Write*, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model *Think Talk Write* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Adrian, P., & Muhammadi. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Kooperatif Think Talk Write Peserta Didik Kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

, Universitas Negeri Padang , Indonesia sehari-hari . Oleh ka. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2).

Anggraeni, S. W., Sunendar, D., & Cahyani, I. (2024). *Exploration of Students ' Difficulties and Teachers ' Solutions in Narrative Writing Learning in Elementary Schools*. 8(4), 761–771.

Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, A. I., Effendi, E., Hajar, R., Mukaramah, N., Padang, A., Alfriansyah, S., Trismanto, T., Yunus, S. dan, Ramadhanti, D., Margareth, H., & Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Menulis pada Anak Usia Kelas IV Sekolah Dasar Anak. *Bangun Rekaprima*, 2(3), 248–253.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>

Meysy Fauziah, Chandra Chandra, & Salmains Safitri Syam. (2025). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Menulis Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 96–102.

<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1646>

Novitasari, P., & Misela, J. I. (2025). *Think-Talk-Write : Integrating Reading With Writing Explanation Text*. 4(3).

Rachman, E. Y., & Yusuf, F. N. (n.d.). *Text-Based Approach & The Students ' Writing Skill : Case at Different Proficiency Levels*. 5(1), 217–229.

Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023).

*Kemampuan Menulis Karangan  
Narasi Siswa Kelas V di Sekolah  
Dasar.* 9(3), 1588–1594.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>

Sudarta. (2022). Pengantar  
Keterampilan Berbahasa.  
*Keterampilan Berbahasa*, 16(1),  
1–23.